

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dikumpulkan dan diolah maka diperoleh hasil analisis taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017. Dari data yang diperoleh taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi.

1. Analisis Distribusi frekuensi teknik dalam taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi Usia 14 Tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017. 2. Analisis pemain yang melakukan taktik bertahan (*pressing*) yang dilakukan tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017. 3. Analisis daerah lapangan taktik bertahan (*pressing*) yang dilakukan tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017.

Dari hasil penelitian di lapangan berupa video yang diolah dengan cara merubah format video menjadi sebuah rangkaian kejadian yang berupa foto untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.

Distribusi frekuensi taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi Usia 14 Tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017.

Tabel.7 Distribusi frekuensi taktik bertahan (*pressing*).

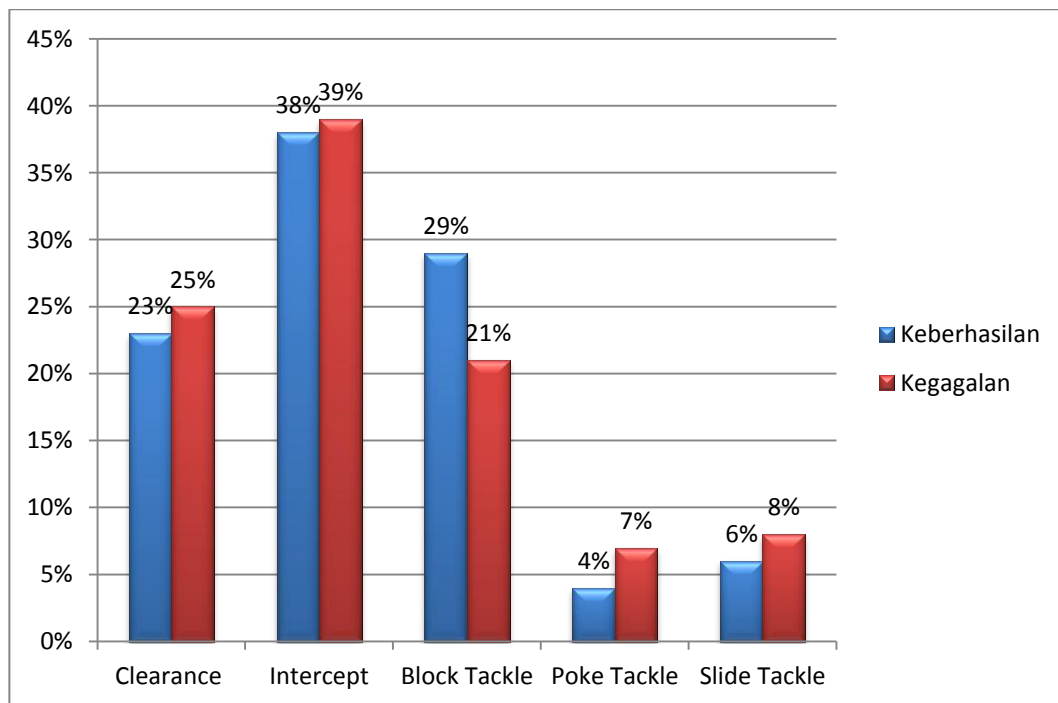
TAKTIK BERTAHAN (<i>PRESSING</i>)																		
NO	KETERAMPILAN	BABAK I						BABAK II						Σ		%		
		0 - 10		11 - 20		21 -30		31 - 40		41 - 50		51 - 60						
		B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	
1	<i>Clearance</i>	21	11	18	13	24	8	19	10	14	7	23	5	119	54	23	25	
2	<i>Intercept</i>	31	24	29	11	37	7	27	17	35	16	42	7	201	82	38	39	
3	<i>Block Tackle</i>	27	11	17	5	35	6	20	9	21	5	33	10	153	46	29	21	
4	<i>Poke Tackle</i>	5	3	4	1	2	3	3	2	5	3	4	3	23	15	4	7	
5	<i>Slide Tackle</i>	9	4	3	1	9	2	5	4	2	3	5	4	33	18	6	8	
	JUMLAH													519	214	100%		

B= BERHASIL G= GAGAL

Berdasarkan table diatas, tentang analisis data keseluruhan distribusi frekuensi taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi jumlah prosentase keberhasilan dan kegagalan dapat terlihat pada teknik *clearance*

sebanyak 119 kali keberhasilan dengan prosentase 23% dan kegagalan sebanyak 54 kali dengan prosentase 25% sedangkan teknik *intercept* 201 kali keberhasilan dengan prosentase 38% dan kegagalan sebanyak 82 kali dengan prosentase 39% sedangkan *block tackle* mendapatkan 153 kali keberhasilan dengan prosentase 29% dan kegagalan sebanyak 46 kali dengan prosentase 21% sedangkan *poke tackle* ada 23 kali keberhasilan dengan prosentase 4% dan kegagalan sebanyak 15 kali dengan prosentase 7% sedangkan *slide tackle* sebanyak 33 kali keberhasilan dengan prosentase 6% dan kegagalan sebanyak 18 kali dengan prosentase 8%

Selanjutnya gambar 11: Diagram batang taktik bertahan (*pressing*) dapat dilihat dibawah ini.



2. Analisis pemain yang melakukan taktik bertahan (*pressing*).

Tabel.8 Pemain yang melakukan kesalahan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi.

Pemain yang melakukan taktik bertahan (<i>pressing</i>)															
No	Posisi	<i>Clearance</i>		<i>Intercept</i>		<i>Block Tackle</i>		<i>Poke Tackle</i>		<i>Slide Tackle</i>		Σ		%	
		B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G
1	Belakang	73	30	150	23	34	14	19	7	14	6	290	80	50	38
2	Tengah	36	20	143	51	45	21	9	8	11	4	244	104	44	49
3	Depan	9	2	21	16	7	8	5	2	4	2	46	30	6	13
	JUMLAH											519	214	100%	

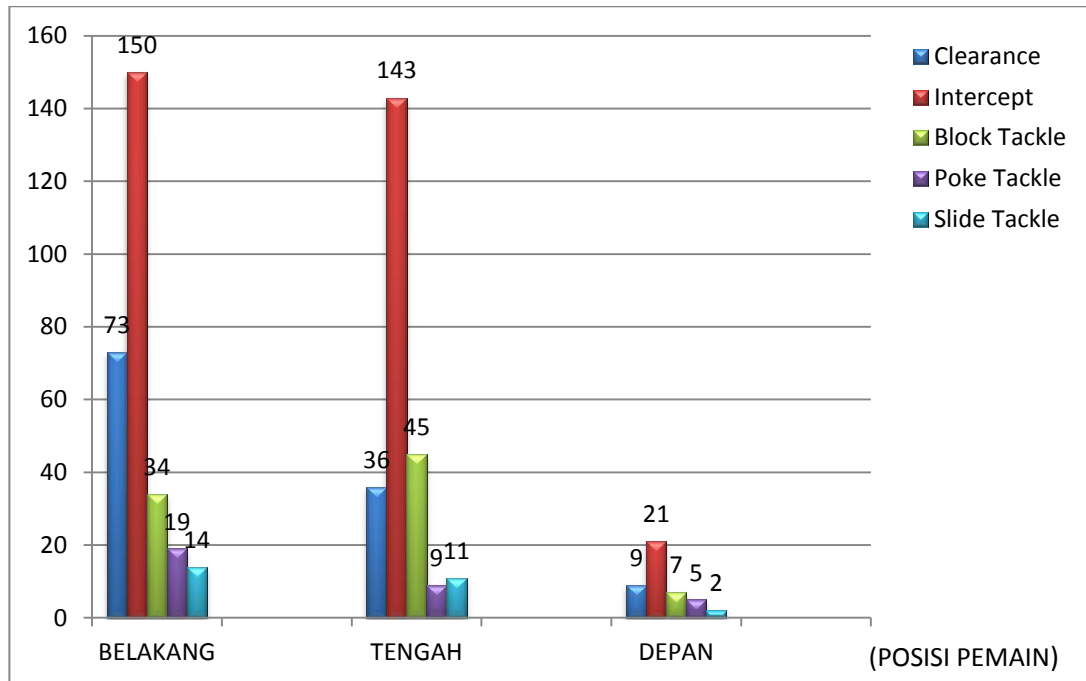
B = Berhasil G = Gagal

Dari hasil taktik bertahan (*pressing*) yang dilakukan tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017 sebanyak 519 kali. Dimana taktik bertahan (*pressing*) yang dalam kategori berhasil. Dengan posisi pemain belakang dengan teknik *clearance* 73 kali, *intercept* 150 kali, *block tackle* 34 kali, *poke tackle* 19 kali dan *slide tackle* 14 kali dengan

pemain belakang prosentase 50% sedangkan posisi pemain tengah dengan teknik *clearance* 36 kali, *intercept* 143 kali, *block tackle* 45 kali, *poke tackle* 9 kali dan *slide tackle* 11 kali dengan prosentase 44% sedangkan posisi pemain depan dengan teknik *clearance* 9 kali, *intercept* 21 kali, *block tackle* 7 kali, *poke tackle* 5 kali dan *slide tackle* 4 kali dengan prosentase 6%.

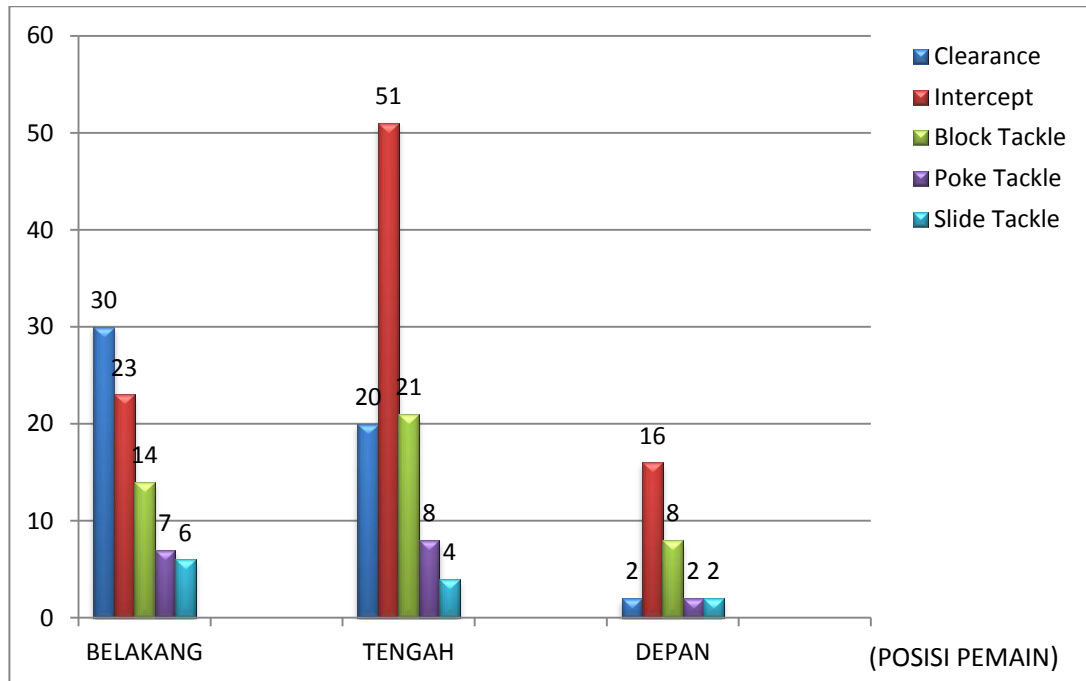
Dengan posisi pemain belakang dengan teknik *clearance* 30 kali kesalahan, *intercept* 23 kali kesalahan, *block tackle* 14 kali kesalahan, *poke tackle* 7 kali kesalahan dan *slide tackle* 6 kali kesalahan dengan prosentase 38% sedangkan posisi pemain tengah dengan teknik *clearance* 20 kali kesalahan, *intercept* 51 kali kesalahan, *block tackle* 21 kali kesalahan, *poke tackle* 8 kali kesalahan dan *slide tackle* 4 kali kesalahan dengan prosentase 49% sedangkan posisi pemain depan dengan teknik *clearance* 2 kali kesalahan, *intercept* 16 kali kesalahan, *block tackle* 8 kali kesalahan, *poke tackle* 2 kali kesalahan dan *slide tackle* 2 kali kesalahan dengan prosentase 13%.

Selanjutnya diagram batang Keberhasilan taktik bertahan (*pressing*) dapat dilihat dibawah ini.



Gambar grafik 12 : Taktik bertahan keberhasilan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi di Liga Kompas Gramedia tahun 2016/2017.

Selanjutnya diagram batang Kegagalan taktik bertahan (*pressing*) dapat dilihat dibawah ini.



Gambar grafik 13 : Taktik bertahan Kegagalan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi di Liga Kompas Gramedia tahun 2016/2017.

Dengan posisi pemain belakang dengan teknik *clearance* 30 kali kesalahan, *intercept* 23 kali kesalahan, *block tackle* 14 kali kesalahan, *poke tackle* 7 kali kesalahan dan *slide tackle* 6 kali kesalahan dengan prosentase 38% sedangkan posisi pemain tengah dengan teknik *clearance* 20 kali kesalahan, *intercept* 51 kali kesalahan, *block tackle* 21 kali kesalahan, *poke tackle* 8 kali kesalahan dan *slide tackle* 4 kali kesalahan dengan prosentase 49% sedangkan posisi pemain depan dengan teknik *clearance* 2 kali

kesalahan, *intercept* 16 kali kesalahan, *block tackle* 8 kali kesalahan, *poke tackle* 2 kali kesalahan dan *slide tackle* 2 kali kesalahan dengan prosentase 13%.

3. Analisis daerah lapangan taktik bertahan (*pressing*).

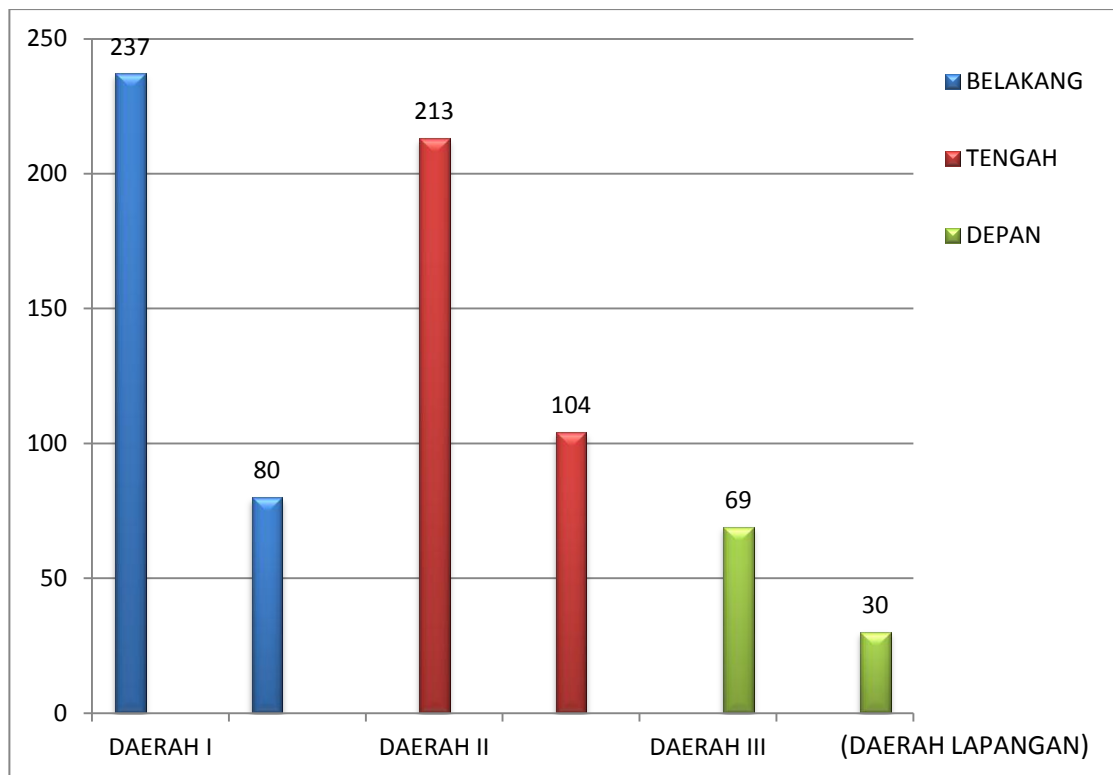
Tabel.9 Daerah taktik bertahan (*pressing*)

No	Daerah lapangan taktik bertahan (<i>pressing</i>)	Σ		%	
		B	S	B	S
1	Lapangan I (Belakang)	237	80	46%	38%
2	Lapangan II (Tengah)	213	104	41%	49%
3	Lapangan III (Depan)	69	30	13%	13%
	Jumlah	519	214	100%	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa kesalahan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017. Terjadi di lapangan I (daerah belakang) dengan total keberhasilan berjumlah 237 kali dengan prosentase 46% selanjutnya di lapangan II (daerah tengah) dengan 213 kali dengan prosentase 41% dan di lapangan III (daerah depan) dengan 69 kali dengan prosentase 13%. Sedangkan kegagalan terjadi di lapangan I (daerah belakang) dengan total kegagalan berjumlah 80 kali dengan prosentase 38% selanjutnya di

lapangan II (daerah tengah) dengan 104 kali dengan prosentase 49% dan di lapangan III (daerah depan) dengan 30 kali dengan prosentase 13%.

Selanjutnya diagram batang daerah lapangan keberhasilan dan kesalahan taktik bertahan (*pressing*) dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 14: Daerah taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi di Liga Kompas Gramedia tahun 2016/2017.



Gambar 15: Daerah pembagian lapangan

Sumber : Dokumentasi peneliti

Distribusi frekuensi daerah lapangan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi Usia 14 Tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017.

B. Pembahasan

1. Analisis keseluruhan pertandingan distribusi frekuensi taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia 2016 - 2017.

Dari data analisis keseluruhan bahwa peneliti hanya melihat dari 5 indikator seperti *clearance*, *intercept*, *block tackle*, *poke tackle* dan *slide tackle*. Dari data yang saya dapatkan di lapangan lima teknik diatas selalu dilakukan oleh tim Garuda Putra Bekasi. Bahwa dari lima indikator menjelaskan di menit 0 – 10 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 21 kali dan kegagalan 11 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 31 kali dan kegagalan 24 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan yang diperoleh 27 kali dan kegagalan 11 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 5 kali dan kegagalan 3 kali lalu pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 9 kali dan kegagalan 4 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 0 – 10 indikator yang sering dilakukan adalah *intercept* karena teknik *intercept* ini merupakan sebuah teknik dasar yang mudah dilakukan dan teknik ini merupakan teknik untuk merebut bola dari penguasaan lawan serta *intercept* ini kenapa sering dilakukan karena pada menit ini energi masih bagus dan tingkat konsentrasi masih bagus.

Sementara pada menit 11 – 20 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 18 kali dan kegagalan 13 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 29 kali dan kegagalan 11 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan sebanyak 15 kali dan kegagalan 5 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 4 kali dan kegagalan 1 kali dan pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 3 kali dan kegagalan 1 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 11 – 20 bahwa indikator yang paling dominan adalah *intercept* dalam menit ini teknik *intercept* ini menurun dari sebelumnya karena yang terjadi pemain lawan lebih bisa mengantisipasi terjadinya *intercept* dengan melakukan *passing* yang berkualitas yang sulit untuk dilakukan *intercept*.

Sementara pada menit 21 – 30 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 24 kali dan kegagalan 8 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 37 kali dan kegagalan 7 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan sebanyak 35 kali dan kegagalan 6 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 2 kali dan kegagalan 3 kali dan pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 3 kali dan kegagalan 1 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 21 – 30 bahwa indikator yang paling dominan adalah *intercept* lagi - lagi *intercept* tetap yang menjadi dominan hal ini dikarenakan makin menikmati permainan pemain garuda dalam melakukan taktik bertahan *pressing*.

Sementara pada menit 31 – 40 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 19 kali dan kegagalan 10 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 27 kali dan kegagalan 17 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan sebanyak 20 kali dan kegagalan 9 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 3 kali dan kegagalan 2 kali dan pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 5 kali dan kegagalan 4 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 31 – 40 bahwa indikator yang paling dominan adalah *intercept*, sementara pada menit ini indikator *intercept* ini menurun hal ini dikarenakan pada menit ini pemain Garuda Putra Bekasi baru melakukan dibabak kedua dan perlu adanya adaptasinya evaluasi dari pelatih.

Sementara pada menit 41 – 50 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 14 kali dan kegagalan 7 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 35 kali dan kegagalan 16 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan sebanyak 21 kali dan kegagalan 5 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 5 kali dan kegagalan 3 kali dan pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 2 kali dan kegagalan 3 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 41 – 50 bahwa indikator yang paling dominan adalah *intercept* dan pada menit ini menunjukkan adanya peningkatan dari menit 31-40 yang berjumlah 27 menjadi 35 *intercept* yang berhasil dan ini menunjukkan karena pemain Garuda Putra Bekasi sedang dalam performa untuk tidak tertekan dari serangan tim lawan.

Sementara pada menit 51 – 60 dengan indikator *clearance* dengan keberhasilan 23 kali dan kegagalan 5 kali sedangkan indikator *intercept* dengan keberhasilan 42 kali dan kegagalan 7 kali sedangkan pada *block tackle* keberhasilan sebanyak 33 kali dan kegagalan 10 kali sedangkan *poke tackle* dengan keberhasilan 4 kali dan kegagalan 3 kali dan pada *slide tackle* melakukan keberhasilan sebanyak 5 kali dan kegagalan 4 kali, bahwa dapat disimpulkan pada menit 51 – 60 bahwa indikator yang paling dominan adalah *intercept* dan pada menit akhir ini teknik *intercept* ini yang menjadi dominan serta juga mengalami peningkatan dari menit sebelumnya teknik *intercept* yang berjumlah 35 menjadi 42 kali teknik *intercept* ini hal ini menunjukkan *intercept* ini dilakukan untuk melakukan *pressing* yang baik dan terorganisir agar tidak terjadinya kebobolan dan juga untuk bisa mencetak gol ke gawang lawan.

2. Analisis pemain yang melakukan taktik bertahan (*pressing*)

Dari data analisis keseluruhan bahwa peneliti hanya melihat dari posisi ada pemain belakang, pemain tengah dan pemain depan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa posisi pemain belakang melakukan *clearance* sebanyak 73 kali, kemudian di indikator *intercept* 150 sebanyak kali, kemudian dengan indikator *block tackle* sebanyak 34 kali, sedangkan *poke tackle* 19 kali dan *slide tackle* sebanyak 14 kali bahwa aktifitas yang banyak dilakukan pemain belakang adalah *intercept* dikarenakan pemain belakang

berfikir secara cepat untuk mengamankan daerah pertahanan agar terhindar dari kebobolan.

Sedangkan pemain tengah melakukan *clearance* sebanyak 36 kali, kemudian dengan *intercept* 143 kali, kemudian dengan *block tackle* sebanyak 45 kali, kemudian *poke tackle* sebanyak 9 kali dan pada *slide tackle* sebanyak 11 kali, bahwa dapat disimpulkan aktifitas yang paling dominan di pemain tengah adalah *intercept* sebanyak 143 kali. Dikarenakan bahwa pemain tengah lebih membantu pertahanan maupun penyerangan sehingga lebih tinggi.

Selain itu pemain depan melakukan indikator *clearance* sebanyak 9 kali, kemudian *intercept* 21 kali, kemudian dengan indikator *block tackle* sebanyak 7 kali, sedangkan *poke tackle* 5 kali dan *slide tackle* sebanyak 4 kali, dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang paling dominan dilakukan adalah *intercept* sebanyak 21 kali. Dikarenakan pemain depan jarang membantu pertahanan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa posisi pemain belakang melakukan *clearance* sebanyak 30 kali kesalahan, kemudian di indikator *intercept* sebanyak 23 kali kesalahan, kemudian dengan indikator *block tackle* sebanyak 14 kali kesalahan, sedangkan *poke tackle* 7 kali kesalahan dan *slide tackle* sebanyak 6 kali kesalahan bahwa aktifitas yang banyak dilakukan pemain belakang adalah *clearance* dikarenakan pemain belakang

berfikir secara cepat untuk mengamankan daerah pertahanan agar terhindar dari kebobolan.

Sedangkan pemain tengah melakukan *clearance* sebanyak 20 kali kesalahan, kemudian dengan *intercept* 51 kali kesalahan, kemudian dengan *block tackle* sebanyak 21 kali kesalahan, kemudian *poke tackle* sebanyak 8 kali kesalahan dan pada *slide tackle* sebanyak 4 kali kesalahan, bahwa dapat disimpulkan aktifitas yang paling dominan di pemain tengah adalah *intercept* sebanyak 51 kali kesalahan. Dikarenakan bahwa pemain tengah lebih membantu pertahanan maupun penyerangan sehingga lebih tinggi.

Selain itu pemain depan melakukan indikator *clearance* sebanyak 2 kali kesalahan, kemudian *intercept* 16 kali kesalahan, kemudian dengan indikator *block tackle* sebanyak 8 kali kesalahan, sedangkan *poke tackle* 2 kali kesalahan dan *slide tackle* sebanyak 2 kali kesalahan, dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang paling dominan dilakukan adalah *intercept* sebanyak 16 kali kesalahan. Dikarenakan pemain depan jarang membantu pertahanan.

3. Analisis daerah lapangan taktik bertahan (*pressing*)

Dari data analisis daerah keberhasilan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia 2016 – 2017. Bahwa data daerah lapangan I (Belakang) terdapat sebanyak 237 kali dengan prosentase 46%, sedangkan di lapangan II terdapat sebanyak 213

kali dengan prosentase 41% dan daerah lapangan III terdapat 69 kali dengan prosentase 13%. Berdasarkan data bahwa yang dominan adalah daerah lapangan I (belakang) dikarenakan sebagai pertahanan terakhir dari sebuah tim hal ini dikarenakan sebagai target penyerangan dari tim lawan sehingga daerah lapangan I (belakang) sering taktik bertahan (*pressing*). Bahwa dapat disimpulkan lapangan yang paling sering terjadi berada di lapangan II (tengah) dikarenakan pemain tengah lebih membantu pertahanan maupun penyerangan.

Dari data analisis daerah kegagalan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia 2016 – 2017. Bahwa data daerah lapangan I (Belakang) terdapat kesalahan sebanyak 80 kali dengan prosentase 38%, sedangkan di lapangan II terdapat kesalahan sebanyak 104 dengan prosentase 49% dan daerah lapangan III terdapat kesalahan 30 kali dengan prosentase 13%. Bahwa dapat disimpulkan lapangan yang paling sering terjadi berada di lapangan II (tengah) dikarenakan pemain tengah lebih membantu pertahanan maupun penyerangan sehingga sering terjadinya taktik bertahan (*pressing*).